

Dirut Pelita Air Bicara Solusi Atasi Mahalnya Harga Tiket Pesawat

Direktur Utama PT Service (PAS), Dendy Kurniawan, meminta maskapai seharusnya tidak melulu menyalahkan fluktuasi harga avtur untuk menaikkan tiket. Menurutnya, maskapai sudah seharusnya melakukan efisiensi bisnis untuk menyediakan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Meski begitu, perusahaan juga tidak bisa menjual tiket yang terlalu murah. "Bisnis penerbangan sudah ada sejak saya belum lahir, avtur dari dulu memang mahal, jadi saya rasa kita jangan manja sebagai menyalahkan harga avtur terus, harus kreatif dan efisien," kata Dendy saat peresmian rute Jakarta-Balikpapan di Bandara Soekarno-Hatta, Senin (20/3). Dendy menuturkan, pemerintah pada dasarnya sudah mengatur tarif batas atas dan batas bawah pesawat. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi konsumen dan di sisi lain agar maskapai tidak dirugikan. Dendy menegaskan kebijakan mengenai tarif pesawat harus seimbang antara kepentingan maskapai yang harus untung sekaligus masih terjangkau bagi masyarakat. "Saya gunakan definisi harga terjangkau karena tidak boleh akhirnya jual murah di bawah harga pokok produksinya, kalau enggak jadi rugi nanti, kalau rugi terus dia bangkrut yang susah kita semua juga tidak ada kapasitas nasional," ujar Dendy. Dendy merasa masyarakat pada akhirnya juga tidak akan keberatan dengan penetapan harga tiket pesawat selama pelayanan yang dihadirkan maskapai tetap maksimal. "Masyarakat juga melihatnya begini, saya tidak keberatan bayar harga yang dalam tanda kutip sedikit premium selama memang -nya baik, sesuai dengan uang yang saya (penumpang) bayarkan," ungkap Dendy. Dendy mencontohkan maskapainya, yang merupakan anak usaha PT Pertamina (Persero), memiliki keunggulan dalam mempertahankan pelayanannya. "Salah satu kekuatan kami yang sudah mendapatkan pengakuan dari masyarakat, (penerbangan) kita (tepat waktu)," tutur Dendy. Sebelumnya, mahalunya tiket pesawat ke sejumlah rute di Indonesia masih jadi sorotan banyak pihak. Tingginya permintaan dan terbatasnya armada disebut sebagai salah satu penyebab tiket pesawat mahal. Ironisnya lagi, banyak traveler yang justru heran, karena harga tiket pesawat di dalam negeri justru lebih mahal ketimbang ke luar negeri. Hal ini pun mendapat sorotan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno. Sandiaga mengungkapkan sejumlah

faktor yang membuat harga tiket pesawat masih mahal. Mulai dari harga avtur yang terlampau tinggi, slot bandara, hingga supply chain, disebut sebagai penyebab hal tersebut terjadi. "Sebelum tugas di kementerian, pernah juga punya usaha di penerbangan dan secara spektakuler dalam 2 tahun usaha saya tutup. Karena satu yang tersulit menurut saya bisnis penerbangan ini," papar Sandiaga. "Pada saat itu angka (catatan) saya, 80 persen itu di fuel (bahan bakar) dan fuel di Indonesia itu mahal, dibandingkan luar negeri di Timur Tengah terutama," tambahnya.